



## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Restu Handayani<sup>1\*</sup>, Rina Sartika<sup>2</sup>, Yulia Pebriani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

\*E-mail: [restu@gmail.com](mailto:restu@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang dalam pembelajaran sebelum penggunaan model *Problem Based Learning*; 2) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang dalam pembelajaran sesudah penggunaan model *Problem Based Learning*; 3) pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model quasi-eksperimen via desain one group posttest-pretest. Populasi penelitian ini adalah 27 siswa kelas XI-1 SMA Negeri 3 Lengayang. Sampel berjumlah 26 siswa yang ditarik secara random tanpa pengembalian. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes unjuk kerja yakni menulis teks eksplanasi. Data dianalisis secara statistik inferensial yakni uji t satu sampel dan uji t sampel independen. Semua syarat pengujian terpenuhi. Hasil penelitian: 1) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-1 SMA Negeri 3 Lengayang dalam pembelajaran sebelum penggunaan model *Problem Based Learning* menghasilkan mean sebesar 3,76 atau setara dengan skor baku persen 68,80; pada kualifikasi sedang; 2) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-1 SMA Negeri 3 Lengayang dalam pembelajaran sesudah penggunaan model *Problem Based Learning* menghasilkan mean sebesar 16,20 atau setara dengan skor baku persen 81,00; pada kualifikasi tinggi; 3) penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi terhadap siswa kelas XI-1 SMA Negeri 3 Lengayang berpengaruh signifikan.

*Kata Kunci: problem based learning, keterampilan menulis, teks eksplanasi*

## The Effect of Using the *Problem Based Learning* Model on Explanatory Text Writing Skills

### ABSTRACT

This research aims to describe: 1) the explanatory text writing skills of class XI students at SMA Negeri 3 Lengayang in learning before using the *Problem Based Learning* model; 2) explanatory text writing skills for class XI SMA Negeri 3 Lengayang students in learning after using the *Problem Based Learning* model; 3) the influence of using the *Problem Based Learning* model in learning explanatory text writing skills. This type of research is quantitative research using a quasi-experimental model via a one group posttest-pretest design. The population of this study were 27 students in class XI-1 SMA Negeri 3 Lengayang. The sample consisted of 26 students drawn randomly without replacement. Data was collected using a performance test instrument, namely writing explanatory texts. Data were analyzed using inferential statistics, namely one-sample t test and independent sample t test. All testing conditions are met. Research results: 1) the explanatory text writing skills of class on medium qualifications; 2) the explanatory text writing skills of class on high qualifications; 3) the use of the *Problem Based Learning* model in learning explanatory text writing skills for class XI-1 students at SMA Negeri 3 Lengayang has a significant effect.

*Keywords: problem based learning, writing skills, explanatory text*

Submitted  
10/11/2022

Accepted  
20/11/2023

Published  
30/11/2023

Citation	Handayani, R., Sartika, R., & Pebriani, Y (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. <i>Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 6, November 2023, 743-754</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.546">https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.546</a>
----------	--

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation



## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam berpikir secara lisan maupun tulisan. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan melatih berpikir menjadi untuk lebih kreatif dan produktif. Menulis membutuhkan ketekunan agar dapat mengembangkan suatu kerangka karangan yang baik. Tarigan (2008:8), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang memproduktif dan ekspresif.

Salah satu pelajaran menulis yang ada di SMA yaitu Pembelajaran menulis teks eksplanasi terdapat pada kurikulum 2013 untuk tingkat SMA/SMK pada kompetensi inti (KI) 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.4. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa dituntut mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Mulyadi dkk. (2016:239) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dari teks tersebut, kita dapat memperoleh

gambaran tentang latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.

Priyatni (2014:82) juga menambahkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang yaitu Dra. Rindang Melati, pada tanggal 14 Juni 2022. Terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran teks eksplanasi yakni sebagai berikut.

*Pertama*, siswa kurang menyukai pembelajaran menulis teks eksplanasi, karena siswa lebih suka dalam pembelajaran menyimak atau mendengarkan.

*Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pokok atau kalimat utamanya akibatnya siswa cenderung mencontek ketika diberikan tugas menulis teks eksplanasi.

*Ketiga*, siswa tidak tahu apa manfaat dari pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang siswakeselas XI SMA Negeri 3 Lengayang. Adapun masalah yang ditemui siswa adalah sebagai berikut: *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi, karena dalam menulis teks eksplanasi membutuhkan konsentrasi siswa sulit berkonsentrasi. *Kedua*, siswa belum mampu menulis teks eksplanasi terutama penulisan judul atau tema teks eksplanasi karena sulit mendapatkan sebuah ide. *Ketiga*, siswa kurang memahami struktur dan kebahasaan teks eksplanasi hal ini disebabkan karena kurangnya kosa-kata yang dimiliki. *Keempat*, siswa tidak suka menulis, siswa lebih senang pembelajaran membaca dan menyimak pembelajaran, karena bagi siswa pembelajaran menulis membutuhkan tenaga dan pikiran.



Berdasarkan permasalahan dari wawancara di atas, perlu adanya penyelesaian masalah yaitu guru perlu menerapkan model yang sesuai untuk menulis teks eksplanasi. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut (Trianto, 2010:9) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan jenis pembelajaran adalah proses pembelajarannya disajikan suatu masalah yang kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir dan terampil dalam memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran *problem based learning* yaitu pembelajaran yang bercirikan adanya masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, karena semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa. Dari masalah yang diberikan ini, siswa bekerjasama dalam kelompok kecil, mencoba memecahkan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki, sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya (Amir, 2009:17). Dengan penyajian sebuah masalah ini, dapat membantu siswa lebih baik dalam belajar. Hal inilah yang membedakan *Problem Based Learning* dengan metode belajar yang tradisional.

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru secara bersama-sama untuk memecahkan masalah terkait tentang materi pelajaran yang disampaikan. Siswa mempelajari materi tersebut dan harus terampil mengatasi masalah yang terlibat di berbagai situasi seperti di kehidupan nyata, sedangkan guru perannya adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan mendukung pembelajaran siswa. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* adapat melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang beridentifikasi. Fenomena pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa.

Penerapan model ini dirasa cocok digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi, karena teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atas terjadinya suatu fenomena. Oleh karena itu, melalui penerapan model ini diharapkan siswa dapat menerangkan atas fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah yakni:

- 1) Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang?
- 2) Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang?
- 3) Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 3 Lembang?

Terdapat 3 tujuan penelitian. Pertama, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang. Kedua, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang. Ketiga, untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang.

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak. Pertama, bagi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang agar memahami tentang teks eksplanasi. Kedua, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya guru kelas XI SMA Negeri 3 Lembang sebagai panduan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, bagi peneliti lain sebagai bahan acuan



untuk penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Keempat, bagi peneliti sendiri adalah sebagai bahan kajian akademik dan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian relevan tentang keterampilan menulis teks eksplanasi pada dasarnya sudah banyak dipublikasi di jurnal online. Berikut ini ditampilkan 3 artikel dalam jurnal online:

- 1) Tyas dkk. (2022) menulis artikel dengan judul Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dan Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 3 Sintang, Kalimantan Barat. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 607–622. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.144>
- 2) Damayanti (2022) menulis artikel dengan judul Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>
- 3) Yulistiani & Indihadi (2020) menulis artikel dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri?. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 7, Nomor 3, 228-234.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23), Razak (2022:19) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk deskripsikan karakter populasi berdasarkan sampel representatif.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen; jenis eksperimen-quasi. Razak (2022:23) mendeskripsikan bahwa eksperimen-quasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, tetapi terbatas kepada kondisi sampel yang ada. Keterbatasan itu dapat terjadi kepada kondisi pembagian kelas ada, waktu belajar

yang sudah ditetapkan oleh pihak tempat penelitian dilaksanakan.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian eksperimen adalah *one group posttest pretets design*. Maksudnya, hanya dilakukan eksperimen pada satu kelas dengan proses pelaksanaan pretes di awal kegiatan, pelaksanaan observasi yakni pembelajaran yang menggunakan problem based learning, dan di akhir kegiatan dilaksanakan postes.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Lengayang. Sekolah ini beralamat di Jl. Koto Baru, Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah yang berakreditasi A ini memiliki 10 rombongan belajar; masing-masing 6 rombongan belajar per kelas. Sekolah yang ber-NPSN 10307602 ini secara keseluruhan memiliki siswa sebanyak 552 siswa; diperkuat oleh 45 guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah terbatas kepada siswa kelas XI-1 SMA Negeri 3 Lengayang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Mereka berjumlah 27 siswa.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Jumlah ini didasarkan kepada kepada formula Slavin dalam Razak (2018:11) dan Setiawan (2007:7). Para anggota sampel ditarik dari anggota populasi secara random sederhana tanpa pengembalian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Jenis tes unjuk kerja. Tes dilakukan satu kali yaitu menilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*.

Keterampilan menulis teks eksplanasi diskor dengan cara memberi pembobotan kepada setiap struktur teks berbasis aspek kebahasaan. Pembobotan menghasilkan bobot maksimal 20 terhadap kebahasaan di struktur inti. Teknik penskoran struktur pernyataan umum dimulai dari 10, 9, 8, ..., 3, 2, 1. Penentuan skor sebagai berikut (Razak, 2017:201-204-205):

- 1) berskor 10 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan



- minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, kata, tanda baca, dan ejaan;
- 2) berskor 9 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 6 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 3) berskor 8 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 7 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 4) berskor 7 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 8 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 5) berskor 6 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 9 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 6) berskor 5 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 10 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 7) berskor 4 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; terdapat satu kesalahan menulis struktur kalimat, tanpa kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 8) berskor 3 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; terdapat 2 kesalahan menulis struktur kalimat, tanpa kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 9) berskor 2 jika struktur pernyataan umum bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; terdapat satu kesalahan menulis struktur kalimat, kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan.
- Teknik penskoran struktur pernyataan khusus dimulai dari 10, 9, 8, ..., 3, 2, 1. Penentuan skor sebagai berikut (Razak, 2017:205-207):
- 1) berskor 10 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, kata, tanda baca, dan ejaan;
  - 2) berskor 9 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 6 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 3) berskor 8 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 7 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 4) berskor 7 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa

- kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 8 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
- 5) berskor 6 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 9 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 6) berskor 5 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; tanpa kesalahan menulis struktur kalimat, terdapat maksimum 10 kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 7) berskor 4 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; terdapat satu kesalahan menulis struktur kalimat, tanpa kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 8) berskor 3 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; terdapat 2 kesalahan menulis struktur kalimat, tanpa kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 9) berskor 2 jika struktur pernyataan khusus bersifat faktual yang memiliki syarat kesatuan; berisi kalimat pokok dan minimal satu kalimat pendukung; terdapat satu kesalahan menulis struktur kalimat, kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan atau ejaan;
  - 10) berskor 1 jika struktur pernyataan khusus bersifat tidak faktual.

Data dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Penggunaan prosedur ini dengan asumsi semua syarat pengujian

terpenuhi. Jenis prosedur yang dimaksud adalah uji t satu sampel untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah-1 dan rumusan masalah-2 dan uji t sampel berpasangan guna menemukan rumusan masalah-3.

Semua pengujian statistik di atas menggunakan aplikasi komputer. Aplikasi yang dimaksud adalah SPSS.

Pertama, hipotesis nol untuk rumusan masalah-1 adalah keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning memiliki mean sama dengan nilai pembandingan yang setara dengan skor baku persen 65,00. Kedua, hipotesis alternatif untuk rumusan masalah-1 adalah keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning memiliki mean tidak sama dengan nilai pembandingan yang setara dengan skor baku persen 65,00. Itulah hipotesis penelitian untuk rumusan masalah-1.

Pertama, hipotesis nol untuk rumusan masalah-2 adalah keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran problem based learning memiliki mean sama dengan nilai pembandingan yang setara dengan skor baku persen 80,25. Kedua, hipotesis alternatif untuk rumusan masalah-2 adalah keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran problem based learning memiliki mean tidak sama dengan nilai pembandingan yang setara dengan skor baku persen 80,25. Itulah hipotesis penelitian untuk rumusan masalah-2.

Kategori keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan tes objektif. Kategori itu mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2008:103) dan Razak (2017:211):

- 1) < 50,00 persen : sangat rendah
- 2) 50,00-60,00 persen : rendah
- 3) 60,00-80,00 persen : sedang
- 4) 80,00-90,00 persen : tinggi
- 5) >90,00 persen : sangat tinggi



## HASIL

### 1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Di bawah ini terlebih dahulu disajikan data mentah hasil belajar untuk data sebelum penggunaan model problem based learning. Penyajian data menggunakan tabel (Tabel-1) dan diagram (Gambar-1).

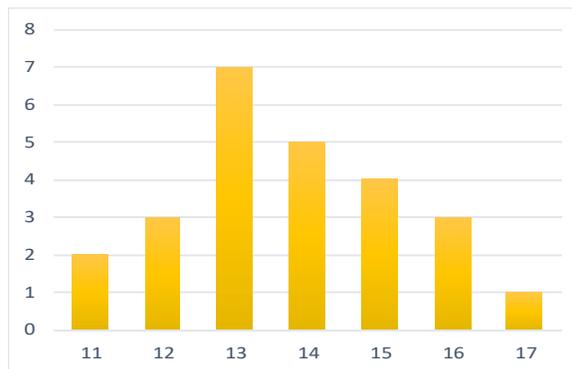
Berdasarkan tabel dan gambar itu diperoleh beberapa fakta. Faktayang dimaksud:

- 1) modus 13;
- 2) median 14;
- 3) mean 13,76 (68,80);
- 4) simpangan baku 1,59;
- 5) maksimum modus 12 siswa;
- 6) minimum modus 20 siswa;
- 7) skor minimum 11;
- 8) skor maksimum 17;
- 9) n = 25.

Tabel-1

Penyebaran Skor Mentah Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Sebelum	f	f%	fabs	fka	fkB
11	2	8,00	0,08	25	2
12	3	12,00	0,12	23	5
13	7	28,00	0,28	20	12
14	5	20,00	0,20	13	17
15	4	16,00	0,16	8	21
16	3	12,00	0,12	4	24
17	1	4,00	0,04	1	25
	25	100			
modus	13				
median	14				
mean	13,76				
persen	68,80				
stdev	1,59				



Gambar-1

Diagram Batang Skor Mentah Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan penghitungan uji t satu sampel dengan nilai mean pembanding 13,50 (skor baku 67,50 persen) via SPSS, diperoleh nilai  $t = 0,818$ . Nilai ini berada pada sig. 0,421 sehingga sig. =  $0,421 > 0,05$  (Gambar 1). Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Maksudnya, mean observasi (data hasil keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning bagi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang) 13,76 sama dengan mean pembanding 13,50.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
sebelum	25	13,76	1,589	,318

One-Sample Test						
Test Value = 13.50						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Interval of the	
					Lower	Upper
sebelum	,818	24	,421	,260	-,40	,92

Gambar-1

Tangkapan Layar SPSS Hasil Penghitungan Uji t Satu Sampel Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan kriteria mean 13,76 setara dengan skor baku persen 68,60. Persentase ini termasuk dalam kualifikasi sedang. Dengan demikian, keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning bagi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang berkualifikasi sedang.

## 2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Di bawah ini terlebih dahulu disajikan data mentah hasil belajar untuk data sesudah penggunaan model problem based learning.

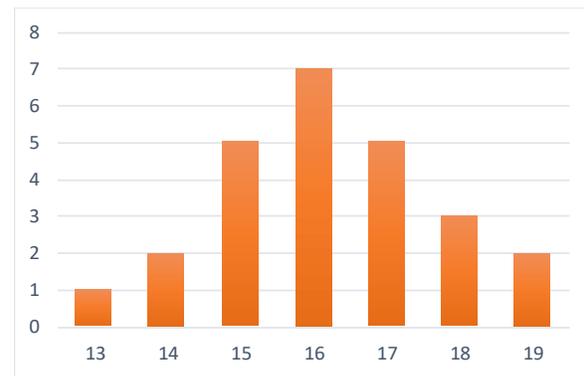
Berdasarkan Tabel-2 dan Gambar-2 diperoleh beberapa fakta. Fakta yang dimaksud:

- 1) modus dan modus masingmasing 16;
- 2) mean 16,20 (81,00);
- 3) simpangan baku 1,53;
- 4) maksimum modus 15 siswa;
- 5) minimum modus 17 siswa;
- 6) skor minimum 13;
- 7) skor maksimum 19.

Tabel-2

Penyebaran Skor Mentah Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Sesudah	f	f%	fabs	fka	fkB
13	1	4,00	0,04	25	1
14	2	8,00	0,08	24	3
15	5	20,00	0,20	22	8
16	7	28,00	0,28	17	15
17	5	20,00	0,20	10	20
18	3	12,00	0,12	5	23
19	2	8,00	0,08	2	25
	25	100			
modus	17				
median	17				
mean	16,20				
persen	81,00				
stdev	1,53				



Gambar-2

Diagram Batang Skor Mentah Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan penghitungan uji t satu sampel dengan nilai mean pembandingan 16,00 (skor baku 80,00 persen) via SPSS, diperoleh nilai  $t = 0,655$ . Nilai ini berada pada sig. 0,519 sehingga sig. =  $0,519 > 0,05$  (Gambar 2). Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Maksudnya, mean observasi (data hasil keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran problem based learning bagi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang) sebesar 16,20 sama dengan mean pembandingan 18,00.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
sesudah	25	16,20	1,528	,306

One-Sample Test						
Test Value = 16.00						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Interval of the	
					Lower	Upper
sesudah	,655	24	,519	,200	-,43	,83

Gambar-2

Tangkapan Layar SPSS Hasil Penghitungan Uji t Satu Sampel Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning



Berdasarkan kriteria, mean 16,20 setara dengan skor baku persen 81,10. Persentase ini termasuk dalam kualifikasi tinggi. Dengan demikian, keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran problem based learning bagi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lingsar berkualitas tinggi.

### 3. Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Nilai t sampel berpasangan sebesar 55,898. Nilai ini berada pada sig. 0,00 (Gambar 3). Dengan demikian, sig. = 0,00 < 0,05. Kriteria ini merupakan kriteria penolakan Ho sehingga H alternatif diterima. Artinya, 2 mean yang terlihat berbeda itu ternyata memang benar-benar berbeda secara nyata. Dengan demikian, sintesis data ini adalah pembelajaran yang menggunakan model problem base larning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi bagi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lingsar. Hal ini didasarkan kepada mean sesudah menggunakan model pembelajaran probelem based learning lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakannya.

Paired Samples Statistics					
Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pair 1	sebelum	13,76	25
	sesudah	16,20	25	1,528	,306

Paired Samples Test						
Pair	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	13,480	1,705	,241	55,898	49	,000

Gambar-3  
 Tangkapan Layar SPSS Hasil Penghitungan Uji t Sampel Berpasangan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

### DISKUSI

Keterampilan menulis teks eksplanasi berkualitas rendah melalui pembelajaran sebelum menggunakan model problem based learning sesungguhnya bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan peneliti-penelitian sebelumnya. Pertama, Damayanti (2022) menyimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat berkategori rendah. Penelitian ini menggunakan anggota sampel yang berjumlah 80 siswa untuk 2 jurusan. Kedua, Tyas dkk. (2022) menyimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi bagi siswa kelas XI dan kelas XII SMANegeri 3 Sintang, Kalimantan Barat berkategori sedang; uniknya dalam simpulan itu adalah tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara siswa kelas XI dan siswa kelas XII.

Berkaitan dengan model pembelajaran problem based learning, penerapan model ini siswa belajar lebih aktif karena model ini merupakan model berbasis masalah, sehingga ikut terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran. Widiaswono (2018:140) mendeskripsikan bahwa *problem based learning* disebut juga dengan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini adalah proses pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian. Pembelajaran berbasis masalah ini sangat berkaitan dengan realita kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik belajar tidak hanya wilayah pengetahuan, tetapi juga peserta didik merasakan dan mengalami.

Problem based learning pernah digunakan oleh penulis artikel dalam menyukkseskan penelitian untuk penulisan artikel ilmiah. Di bawah ini disajikan beberapa artikel yang berisi variabel

problem based learning baik dalam perspektif membaca maupun perspektif menulis. Artikel yang dimaksud:

- 1) Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. Artikel ini ditulis oleh Rahmawati dkk. (2022) yang dimuat di Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(6), 701–710. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.200>
- 2) Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Artikel ini ditulis oleh Nafiah, Yunin Nurun & Suyanto, Wardan (2014) yang dimuat di Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 4, Nomor 1, Februari 2014, 125-143.
- 3) Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning melalui Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Artikel ini ditulis oleh Priani dkk.(2022) yang dimuat di Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 1(6), 711–720. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.203>
- 4) Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbanuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 01 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Artikel ini ditulis oleh Kusumastuti (2013).
- 5) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. Artikel ini ditulis oleh Ni Putu, S (2018) yang dipublished oleh Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2 (3), 453-555.
- 6) Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. Artikel ini ditulis oleh

Yenni, F. S. (2017) yang dimuat dalam Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 90-135.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan tersebut:

- 1) keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model Problem Based Learning terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang berkualifikasi sedang;
- 2) keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model Problem Based Learning terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang berkualifikasi tinggi;
- 3) ditemukan pengaruh signifikan penggunaan model Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalman, D. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>
- Kusumastuti, M. V. (2013). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbanuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 01 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Salatiga: Prodi PGSD, FKIP, Universitas Kristen Satyawacana.



- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Y. (2016). *Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Nafiah, Yunin Nurun & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 4, Nomor 1, Februari 2014, 125-143.
- Ni Putu, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (3), 453-555.
- Priani, R., Sari, A. W., & Samsiarni. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning melalui Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(6), 711–720. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.203>
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Y., Dwinita, S., & Pebriani, Y. (2022). Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 701–710. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.200>
- Razak, A. (2017). *Teks Eksplanasi: Mediasi Akademik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, B. (2013). *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Trianto, T. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Tyas, D. K., Winarti, A., & Rini, Y. D. R. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dan Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 3 Sintang, Kalimantan Barat. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(5), 607–622. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.144>
- Widiasworo, W. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yenni, F. S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 90-135.



Yulistiani, D. & Indihadi, D. (2020). 'Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri'. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 7, Nomor 3, 228-234.